BAB VI
PENERAPAN KONSEP PADA DESAIN

6.1 Konsep Dasar

Kota Gresik merupakan kota yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dan masih banyak pendidikan di kota Gresik yang menerapkan ajaran agama Islam dilingkup pendidikan sekolah negeri maupun swasta. Banyaknya sejarah-sejarah tentang ajaran keIslaman yang terdapat di Kota Gresik menjadikan Kota Gresik sebagai Kota Santri. Julukan Kota Santri sendiri masih tidak dipahami oleh para pemuda di Kota Gresik. Masih banyak para pemuda yang melanggar norma-norma agama. Dari permasalahan yang terdapat di kota Gresik ini tentang perilaku para pemuda, maka penulis memakai arsitektur perilaku sebagai tema dalam penelitian ini.

Perancangan *Youth Islamic Center* Di Gresik ini menggunakan konsep yang diambil dari obyek, tema, integrasi keIslaman, dan user. Fungsi obyek yaitu sebuah wadah yang memiliki sasaran utama yaitu remaja untuk tetap mengerti dan memahami ajaran agama Islam. Tema arsitektur perilaku diharapkan dapat membentuk karakter remaja yang lebih bias mengerti ajaran agama Islam. Integrasi keislaman mengambil tentang menjadikan remaja yang lebih baik. User yang lebih diutamakan para remaja.

Dari ke 4 prinsip diatas maka muncul konsep dasar dari perancangan *Youth Islamic Center* Di Gresik yaitu **"Proses Perbaikan Diri"** . Maksud dan tujuan dari konsep tersebut adalah supaya para remaja bisa mengerti ajaran agama Islam sesuai lahir dan batin. Selain itu juga bisa menjadi pusat kegiatan keislaman yang terdapat di Gresik.

6.2 Penerapan Konsep Pada Desain

Pada konsep bangunan ini kita menerapkan tema Arsitektur Perilaku yaitu persepsi dan teritori. Persepsi diterapkan dengan mengubah pandangan pemuda terhadap tempat kajian islam, dengan begitu pemuda akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang terdapat pada obyek ini. Desain pada bangunan ini memiliki desain yang menarik.

Gambar 6.1 :

Sumber : Hasil Analisis 2014

Gambar 6.2 :

Sumber : Hasil Analisis 2014

Selain itu juga diterapkan dengan fungsi yang ada pada obyek, dengan adanya fungsi penunjang berupa pengembangan bakat dapat menjadi daya tarik sendiri bagi para pemuda untuk memenfaatkan fasilitas yang ada.

Gambar 6.3 :

Sumber : Hasil Analisis 2014

Gambar 6.4 :
Sumber : Hasil Analisis 2014

Terdapat satu bangunan yang berbeda dari bangunan lainnya, ini merupakan salah satu bangunan yang ditonjolkan pada obyek ini.

Gambar 6.5 :
Sumber : Hasil Analisis 2014

Gambar 6.6 :
Sumber : Hasil Analisis 2014

Teritori yang diterapkan pada desain obyek ini yaitu berupa penzoningan, penzoningan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu area kajian islam, serbaguna, dan pengembangat bakat

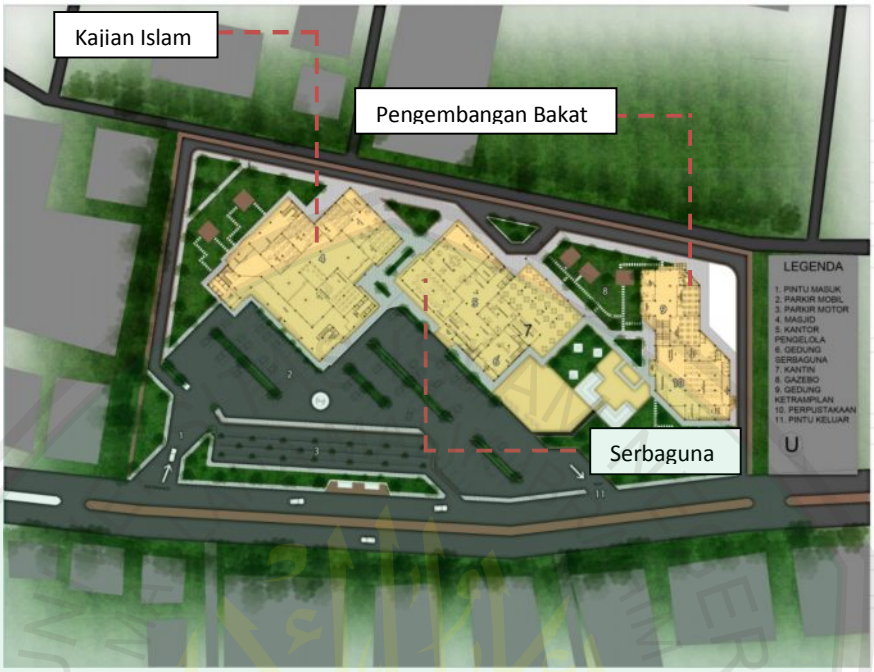

Gambar 6.7 :
Sumber : Hasil Analisis 2014

Penyediaan air bersih pada obyek didapat dari sumur yang kemudian didistribusikan ke tendon utama kemudian keseluruh kawasan. Penyediaan air bersih menggunakan sistem tandon atas dan tandon bawah yang terdapat pada tiap bangunan. Untuk air kotor yang terdapat pada obyek ini terdapat sistem penyaringan yang dapat dimanfaatkan kembali.

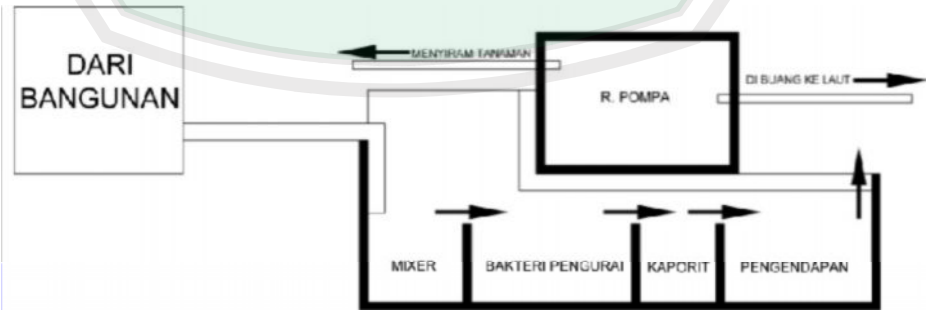

Gambar 6.8 :
Sumber : Hasil Analisis 2014